

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 15 MALANG

ERNA WURJANTI

SMP Negeri 15 Malang

e-mail: [ernawurjanti16@gmail.com](mailto:ernawurjanti16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas VII, menuntut guru untuk melakukan inovasi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan menuntunnya menemukan sendiri konsep atau fakta yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Index Card Match*. Untuk membantu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, maka perlu dibantu dengan menggunakan kartu-kartu soal dan jawaban. Keberhasilan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 7H SMP Negeri 15 Malang dalam pelajaran matematika materi bilangan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa yang diperoleh pada kegiatan I klasifikasi nilai A adalah 18,75% (6) meningkat menjadi 34,4% (11) pada kegiatan II, pada kegiatan I klasifikasi nilai B adalah 43,8% (14) meningkat menjadi 46,9% di kegiatan II, klasifikasi C di kegiatan I adalah 28,1% (9) siswa menjadi 18,75% (6) di kegiatan II, klasifikasi nilai D di kegiatan I adalah 9,38% (3) menjadi tidak ada di kegiatan II.

**Kata kunci:** *Index Card Match*, Motivasi, dan Matematika.

**ABSTRACT**

The low motivation to learn mathematics for class VII students requires teachers to innovate. One of them is by applying a more student-centered learning model and guiding them to discover the concepts or facts they are learning on their own. One learning model that can be applied is *Index Card Match*. To help motivate students in the teaching and learning process, it is necessary to use question and answer cards. The success of the *index card match* learning model can increase the motivation of class 7H students of SMP Negeri 15 Malang in mathematics subject material for the 2022/2023 school year. This is based on the results of a questionnaire given to students obtained in activity I, the grade A classification was 18.75% (6) increased to 34.4% (11) in activity II, in activity I, the value classification B was 43.8% (14) increased to 46.9% in activity II, classification C in activity I was 28.1% (9) students became 18.75% (6) in activity II, classification value D in activity I was 9.38% (3) become absent in activity II.

**Keywords:** *Index Card Match*, Motivation, and Mathematics.

**PENDAHULUAN**

Menurut Uno (2021) motivasi adalah kekuatan dan dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan dimaksud adalah sesuatu yang berada di luar diri seseorang sehingga kegiatan menjadi tertata karena akan berusaha lebih giat dan semangat untuk berbuat sesuatu. Menurut Prastiyo (2019) hasil belajar adalah titik puncak dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar. Titik puncak akan diiringi dengan tindak lanjut berupa perbaikan. Gambaran perubahan tingkah laku merupakan indikator ketercapaian hasil belajar. Proses belajar mengajar Matematika di SMP Negeri 15 Malang mengalami beberapa kendala, utamanya di kelas VII. Pada pembelajaran bilangan, utamanya pada operasi bilangan siswa masih kesulitan. Hasil belajar yang diperoleh rata-rata hanya 28,13% siswa tuntas sesuai

KKM. Setelah diadakan penyelidikan mendalam, kesulitan siswa adalah kurangnya motivasi belajar matematika. Kurang motivasi ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah.

Salah satu cara yang mampu memecahkan masalah di atas adalah menggunakan sebuah strategi pembelajaran. Dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan motivasi siswa. Dengan motivasi belajar matematika yang meningkat maka hasil belajar juga turut meningkat. Upaya menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *index card match*. Menurut Ismail (dalam Amin dan Sumendap, 2022) bahwa metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk mendorong siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain, diri sendiri, memiliki kreatifitas dan menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Indriyanti (2021), *index card match* adalah pembelajaran menyenangkan dipakai untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini memisah kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok diberi kertas berisi pertanyaan sedang kelompok lain diberi kertas berisi jawaban pertanyaan kelompok satu, kemudian masing-masing siswa mencari pasangan soal dan jawaban. Pembelajaran *index card match* adalah bentuk pembelajaran dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban.

## METODE PENELITIAN

Pada proses belajar mengajar matematika sering kita jumpai masih menggunakan metode ceramah, meskipun hasil sering tidak memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan. Sudah dilakukan upaya menggunakan beberapa metode, namun hasil belum memuaskan. Sehingga akhirnya tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil tepatnya bulan September sampai selesai pelaksanaan kegiatan, diterapkan model pembelajaran *index card match*. Best Practice ini menerapkan model pembelajaran *index card match* pada materi bilangan dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 7H SMP Negeri 15 Malang berjumlah 32, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan.

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengukur keberadaan peningkatan pada hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, maka dibutuhkan data hasil tes siswa yang diperoleh sebelum siklus tindakan dimulai. Data tersebut akan diambil melalui tahapan prasiklus. Oleh sebab itu, penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam satu prasiklus dan dua siklus penelitian. Setiap siklus penelitian memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengukuran-pengukuran dari instrumen tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Best Practice ini dilakukan dua tahap, begitu juga penyajian hasilnya. Pada masing-masing disajikan deskripsi kegiatan yang dilakukan per tahap.

#### 1. Hasil Tahap I

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Aktivitas Siswa Tahap I**

No	Indikator kegiatan yang diamati	Prolehan nilai dalam skala 1-4	
		Pert. I	Pert. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	3

2	Melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru pada saat pengenalan materi (latihan, tugas, dsb.)	3	3
3	Mencoba memahami soal/masalah yang disajikan dalam kartu yang diberikan dengan bertanya kepada teman, guru, membuka buku atau browsing internet	3	3
4	Berinteraksi dengan teman sekelas untuk saling bertanya jawab pada teman-temannya untuk mencocokkan pasangan kartu masing-masing	3	4
5	Berkompetensi untuk menjadi yang tercepat dalam menyelesaikan masalah/situasi yang diberikan	3	4
6	Berdiskusi dengan pasangan pemegang kartu soal dan jawab yang sesuai kemudian menuliskan di papan tulis	4	4
7	Memberi komentar/masukan terhadap hasil kerja pasangan yang lain	2	3
Jumlah perolehan		1	4
Total skor		28	8
Nilai akhir (prosentase)		75%	5,71%

Dari data yang disajikan pada tabel diatas ditemukan bahwa pada pertemuan pertama tingkat aktivitas siswa pada proses pembelajaran adalah sebesar 75%. Kemudian pada pertemuan kedua tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 85,71%. Dari hasil pengamatan pada kedua pertemuan tersebut apabila diambil rata-rata prosentase, tingkat aktivitas siswa akan menjadi 80,36%, dibulatkan menjadi 80%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kategori cukup baik. Berdasarkan perolehan data tentang tingkat motivasi belajar tahap I sebagai berikut:

**Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Tahap I**

Nilai	Tahap I	
	Jumlah	%
<b>A</b>	6	18,75
<b>B</b>	14	43,8
<b>C</b>	9	28,1
<b>D</b>	3	9,38
<b>E</b>	0	0

Pada tahap I klasifikasi nilai A (Sangat Baik) jumlah yang mendapat adalah 18,75% (6) siswa. Pada klasifikasi nilai B (Baik) adalah 43,8% (14) siswa. Pada klasifikasi nilai C adalah 28,1% (9) siswa. Pada klasifikasi nilai D jumlah yang masuk adalah 15,6% (3) siswa. Klasifikasi A digambarkan sebagai berikut, siswa selalu mempunyai harapan dan cita-cita sehingga hasrat, keinginan belajar, mendorong kebutuhan untuk belajar. Tambahan lagi, selalu ada penghargaan, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik. Selalu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat bermacam-macam masalah, dan memecahkan soal-soalnya.

Data tentang hasil belajar siswa pada tahap I berdasarkan hasil evaluasi setelah dijabarkan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Tahap I**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	70
4	Jumlah siswa yang tuntas	9
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	23
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	28,13%

Berdasarkan analisis tes hasil belajar pada tahap I, sebanyak 9 siswa atau sekitar 28,13% mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM (78), sisanya 23 siswa (71,87%) belum mencapai KKM. Mengacu pada hasil yang diperoleh pada tahap I ini, penulis memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke tahap berikutnya.

## 2. Hasil Tahap II

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa setelah dijabarkan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4. Aktivitas Siswa Tahap II**

No	Indikator kegiatan yang diamati	Prolehan nilai dalam skala 1-4	
		Pert. I	Pert. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	4
2	Melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru pada saat pengenalan materi (latihan, tugas, dsb.)	4	4
3	Mencoba memahami soal/masalah yang disajikan dalam kartu yang diberikan dengan bertanya kepada teman, guru, membuka buku atau browsing internet	3	3
4	Berinteraksi dengan teman sekelas untuk saling bertanya jawab pada teman-temannya untuk mencocokkan pasangan kartu masing-masing	3	4
5	Berkompetensi untuk menjadi yang tercepat dalam menyelesaikan masalah/situasi yang diberikan	3	4
6	Berdiskusi dengan pasangan pemegang kartu soal dan jawab yang sesuai kemudian menuliskan di papan tulis	4	4
7	Memberi komentar/masukan terhadap hasil kerja pasangan yang lain	3	3
Jumlah perolehan		23	26
Total skor		28	28
Nilai akhir (prosentase)		82,14%	92,86%

Dari data yang disajikan pada tabel diatas ditemukan bahwa pada pertemuan pertama tingkat aktivitas siswa pada proses pembelajaran adalah sebesar 82,14%. Kemudian pada pertemuan kedua tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 92,86%. Dari hasil pengamatan pada kedua pertemuan tersebut apabila diambil rata-rata prosentase, tingkat aktivitas siswa akan menjadi 87,5%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kategori cukup baik. Berdasarkan perolehan data tentang tingkat motivasi belajar di tahap II sebagai berikut:

**Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Tahap II**

Nilai	Tahap II	
	Jumlah	%
A	11	34,4
B	15	46,9
C	6	18,75
D	0	0
E	0	0

Pada tahap II klasifikasi nilai A (Sangat Baik) jumlah yang mendapat adalah 34,4% (11) siswa. Pada klasifikasi nilai B (Baik) adalah 46,9% (15) siswa. Jumlah yang masuk klasifikasi C adalah 18,75% (6) siswa. Klasifikasi nilai D sudah tidak ditemukan. Jadi, motivasi belajar meningkat ditunjukkan meningkat nilai A dari 6 menjadi 11 siswa, nilai B dari 14 menjadi 15 siswa dengan menerapkan model *index card match*.

Data tentang hasil belajar siswa pada tahap II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Tahap II**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	71
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	92
4	Jumlah siswa yang tuntas	29
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	90,63%

Berdasarkan analisis tes hasil belajar pada tahap II, sebanyak 29 siswa atau sekitar 90,63% mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM (78), sisanya 3 siswa (9,37%) belum mencapai KKM.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7H SMP Negeri 15 Malang dalam pelajaran matematika materi bilangan tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *index card match*. Berdasarkan hasil analisis data pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *index card match* di setiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dari hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh prosentase aktivitas belajar siswa sebesar 80,36%, meningkat menjadi 87,5% di siklus II.

Berdasarkan hasil angket di siklus I dan II diperoleh, pada siklus I klasifikasi nilai A jumlah siswa yang mendapatkan adalah 18,75% (6) meningkat menjadi 34,4% (11) pada siklus II. Pada klasifikasi nilai B jumlah siswa adalah 43,8% (14) di siklus I menjadi 46,9% di siklus II. Jumlah siswa yang masuk klasifikasi C di siklus I adalah 28,1% (9) siswa menjadi 18,75% (6) di siklus II. Berikut jumlah siswa klasifikasi nilai D di siklus I adalah 9,38% (3) menjadi tidak ada di siklus II. Setiap klasifikasi nilai terjadi peningkatan karena berkurangnya klasifikasi nilai di tingkat yang lebih rendah. Hal ini tentunya tidak lepas dari penerapan model pembelajaran *index card match* selama proses pembelajaran.

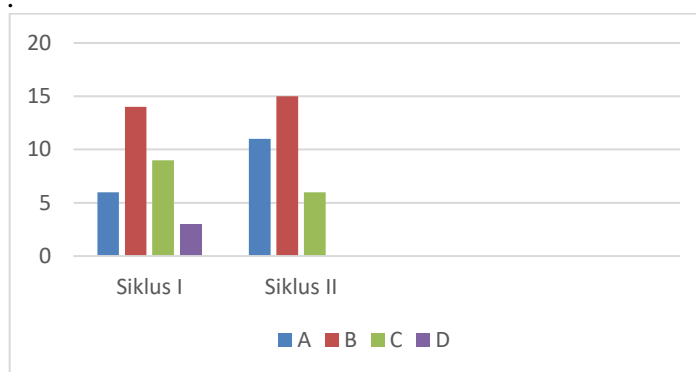
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011), bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan

dimensi tiga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Yuniara (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Barulak setelah menggunakan model pembelajaran *index card match*. Terkait dengan motivasi pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
A	6	18,75	11	34,4
B	14	43,8	15	46,9
C	9	28,1	6	18,75
D	3	9,38	0	0
E	0	0	0	0

Perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II ditunjukkan pada diagram batang dibawah ini :



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Best Practice dapat dibuat kesimpulan bahwa, model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 7H SMP Negeri 15 Malang dalam pelajaran matematika materi bilangan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa yang diperoleh pada kegiatan I klasifikasi nilai A adalah 18,75% (6) meningkat menjadi 34,4% (11) pada kegiatan II, pada kegiatan I klasifikasi nilai B adalah 43,8% (14) meningkat menjadi 46,9% di kegiatan II, klasifikasi C di kegiatan I adalah 28,1% (9) siswa menjadi 18,75% (6) di kegiatan II, klasifikasi nilai D di kegiatan I adalah 9,38% (3) menjadi tidak ada di kegiatan II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh., Suntoko., Purbangkara, T., & Abikusno, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45.
- Az-Za'Balawi, M. S. M. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Bahrul Ulumi, Helmy Faizi, et al. *Bunga Rampai Pengembangan Masyarakat*. 1st ed., Makasar, Nas Media Pustaka, July 2022.
- Febriyanto, G. (2011). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan

- Menggunakan Metode Index Card Match pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Rembang Tahun Ajaran 2011/2012. *UMSLibrary*, 1(1), 1-75.
- Gunawan, F. (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, Fahmi, and Heksa Biopsi Puji Hastuti. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum Dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara*. 1st ed., Yogyakarta, Deepublish, Apr. 2018.
- Hadi, S. (2021). *Kejeniusan Bahasa Arab dalam Stalistika dan Gramatika* (1st ed.). Serang: Penerbit A-Empat.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray* (1st ed.). Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Melisa, M. M., & Krisnamurti, C. N. (2022). *Pengantar Teori Bilangan* (1st ed.). Tangerang: Pascal Books.
- Nuraisyah, S. (2014). *Sekali Baca Langsung Inget Kamus Detail Bhs. ni*
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (1st ed.). Surakarta: CV Kekata Group.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (1st ed.). Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ruqqoyah, S. (2021). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (1st ed.). Cirebon: CV Edutrimedia Indonesia.
- Indriyanti. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa ryantidriMelalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM). *Jurnal UNISAedu Volume 5 Nomor 4* (5th ed.), 303-310d. Kuningan: LPPM Unisa.
- Simarmarta, J., Ramadhani, Y. R., Rahim, R., Mawati, A. T., Siregar, R. S., & Yudhi Ardiana, D. P. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarto, E. (2011). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (PTK Pembelajaran Siswa Kelas X Semester II SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011). *UMSLibrary*. 1(1), 1-90
- Trygu. *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. 1st ed., Bogor, Guepedia, Oct. 2020.
- . *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*. 1st ed., Bogor, Guepedia, May 2021.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika* (1st ed.). Bogor: Guepedia.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (14th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Yulia, Y., Pasinggi, Y. S., & Tantja, N. A. D (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Interaksi Sosial Budaya Sosialisasi Kelas V SDI Salomoni Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(2), 68-82.
- Yuniara, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 683–693.